

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama oleh sebagian besar masyarakat Indonesia yang mampu menopang kehidupan mereka. Pertanian di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya teknologi dan bertambahnya jumlah penduduk guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Menurut Kementerian Pertanian (2018) PDB Indonesia dari sektor pertanian menempati urutan pertama sebesar 13,14% dibandingkan dengan sektor yang lainnya (Ferentia Aurora et al, 2017 *dalam* Hidayati Imas 2019).

Salah satu subsektor dari sektor pertanian yang memberikan kontribusi adalah subsektor hortikultura. Subsektor hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat-obatan. Komoditas hortikultura memiliki potensi dan prospek yang sangat baik karena konsumsi produk hortikultura selalu meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi pangan (Situmorang et al, 2015 *dalam* Cyntia Adhanti Putri 2017). Buah-buahan di Indonesia cukup tinggi produksinya dan menunjukkan kecenderungan peningkatan setiap tahunnya, terutama untuk jenis buah yang sangat baik pertumbuhannya di Indonesia dan merupakan buah unggulan Indonesia.

Tanaman Nanas (*Ananas comosus*) merupakan tanaman buah semak yang masuk ke dalam keluarga Bromeliaceae dan genus ananas yang berasal dari

Amerika Selatan. Tanaman nanas termasuk ke dalam tanaman hortikultura yang biasa tumbuh di daerah tropis dan sub tropis. Saat ini tanaman nanas sudah banyak dibudidayakan di Provinsi Jambi. Hal ini dikarenakan kondisi iklim dan lingkungan di Provinsi Jambi sangat cocok dan tepat untuk dibudidayakan tanaman nanas. Tanaman nanas memiliki banyak jenis antara lain *Spanish* (berdaging putih), *Queen* (berdaging kuning) dan *Cayenne* (berdaging putih kekuningan). Tanaman nanas jenis *Queen* (berdaging kuning) inilah yang menjadi salah satu jenis tanaman nanas yang paling banyak di budidayakan di Provinsi Jambi. Keunggulan dari tanaman nanas jenis *Queen* yakni buahnya terasa manis dan aromanya yang harum serta warna kulitnya kuning cerah dan kemerahan.

Buah nanas memiliki banyak manfaat untuk kesehatan karena terdapat nilai gizi yang cukup tinggi dan lengkap, seperti protein, lemak, karbohidrat, dan mineral. Nanas juga mampu membantu melancarkan proses pencernaan karena mengandung serat yang cukup tinggi, membantu menurunkan kolesterol, dan mengurangi resiko diabetes juga penyakit jantung. Hal inilah yang membuat buah nanas memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dan sangat mampu bersaing di pasar negeri maupun di pasar luar negri. Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan pengetahuan masyarakat akan manfaat dari buah nanas inilah menjadikan permintaan terhadap buah nanas terus meningkat. Buah nanas tidak hanya dapat dikonsumsi dalam keadaan segar tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk makanan dan minuman, seperti selai, buah

dalam sirop, manisan dan lain sebagainya. Sudah banyak sekali industri yang membuat buah nanas menjadi produk turunan yang enak namun tetap bergizi (Roely Ardiansyah, 2010).

Salah satu daerah penghasil buah nanas terbesar di Provinsi Jambi ialah di Kabupaten Muaro Jambi. Terdapat dua Kecamatan penghasil buah nanas di Kabupaten Muaro Jambi yakni Kecamatan Sungai Gelam dan Kecamatan Jambi Luar Kota, dengan Kecamatan Sungai Gelam sebagai penghasil buah nanas terbesar dan Desa Tangkit Baru sebagai satu-satunya desa penghasil buah nanas (Lampiran 1). Hal ini dikarenakan Desa Tangkit Baru ditetapkan sebagai desa sentra produksi nanas dan juga di desa tersebut telah dikembangkan menjadi desa agrowisata serta telah terdapat banyak industri pengolahan buah nanas di desa tersebut. Selain itu Desa Tangkit Baru juga dekat dengan Kota Jambi serta pasar induk Angso Duo yang hanya berjarak sekitar kurang lebih 15 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 20-30 menit. Hal ini tentu mempermudah dan memperlancar proses hilirisasi buah nanas maupun produk olahannya.

Ciri khas buah nanas di Desa Tangkit Baru ialah buahnya yang terasa manis serta mampu beradaptasi dengan kondisi tanah di daerah tersebut yang merupakan lahan gambut dengan tingkat keasaman tanah yang tinggi. Hal ini disebabkan tanaman nanas cocok untuk tumbuh pada kondisi tanah dengan pH 4,5-6,5 dan rata-rata lahan gambut memiliki pH 5,5 sehingga kondisi ini masih sangat aman untuk ditumbuhi tanaman nanas dan tanah gambut juga mengandung bahan organik serta kadar kapur yang rendah sehingga pertumbuhan nanas tidak terganggu. Rata-rata penduduk di Desa Tangkit Baru bermata pencaharian sebagai petani nanas, baik sebagai petani pemilik lahan atau sebagai buruh tani dan

pertaniannya dikembangkan secara swadaya. Sebagian besar masyarakat di Desa Tangkit Baru merupakan keturunan suku bugis yang berasal dari Sulawesi Selatan.

Desa Tangkit Baru merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Mayoritas masyarakat di Desa Tangkit Baru petani nya masih berusahatani Nanas. Dimana Desa Tangkit Baru memiliki luas lahan sebanyak 990 Ha. Data Perkembangan Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi 2018-2022 dapat dilihat padatabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Nanas di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2018-2022

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2018	86,5	467,67	5,4
2019	89,2	136,50	1,5
2020	90,7	147,97	1,6
2021	93,6	913,88	9,7
2022	92,7	957,93	10,4
Jumlah	452,7	2.623,95	28,6
Rata-rata	90,54	524,79	5,72

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman nanas di Desa Tangkit Baru tahun 2018-2022 terlihat bahwa rata-rata luas panen tanaman nanas sebesar 90,54 ha, dengan produksi rata-rata sebesar 524,79 ton, dan produktivitas rata-rata sebesar 5,72 ton/ha. Pada tahun 2019 produktivitas tanaman nanas mengalami penurunan, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan hingga tahun 2022. Walaupun berfluktuasi produksi dan produktivitas tetap stabil. Salah satu upaya agar produksi dan produktivitas didapat lebih tinggi, harus ada upaya budidaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitasnya dengan cara yaitu memilih dan menggunakan *input* yang lebih baik, petani lebih produktif, untuk memilih waktu/musim tanam yang lebih tepat, mencoba cara bercocok tanam yang lebih baik, mengurangi serangan hama dan penyakit, memperbaiki cara panen dan penyimpanan, serta memilih cara kesuburan tanah (Widyantara, 2018).

Petani mengatakan bahwa Kenaikan produksi dan produktivitas nanas pada tahun 2021 disebabkan oleh penggunaan pupuk yang diberikan. Petani melakukan Pemupukan tiga kali dalam setahun, pupuk yang digunakan adalah pupuk Urea. Teknik pemupukan yang dilakukan petani dengan cara disemprotkan ke bagian tanaman nanas. Sejauh ini Petani di desa tangkit baru belum ada menggunakan inovasi atau teknologi yang digunakan dalam membudidayakan tanaman nanas. Namun untuk menghasilkan produksi yang sesuai dengan perawatan petani menggunakan input yang baik untuk tanaman nanas seperti pemberian pupuk, memberantas hama dan penyakit pada tanaman, dan proses panen yang tepat (Karmini, 2018).

Dari teori, konsep, dan data yang diperoleh dengan fenomena yang ditemukan dilapangan produksi buah nanas di desa tangkit baru masih berfluktuasi. Dari data tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 produksi buah nanas mengalami kenaikan hingga tahun 2022. Dilapangan perilaku petani nanas di desa tangkit baru membudidayakan tanaman sesuai dengan hasil yang didapatkan. Jumlah petani yang ada didesa tangkit baru sebanyak 367 petani, dengan 13 kelompok tani. Usia petani yang dominan diatas 40 tahun keatas mampu mengolah lahan sebagai pemilik lahan (lampiran 3). Kondisi tanah gambut yang mendukung membuat petani tidak kesulitan dalam pengolahan lahan. Dalam proses penanaman kendala yang dihadapi petani ialah sumber bibit yang kurang bagus bentuknya, karena adanya hama (tikus) yang menggigit pinggir bibit. Cara menanggulangi tikus tersebut petani hanya menggunakan racun tikus.

Konsep Perilaku Menurut Louis Thurstone (1938) dalam Sari (2017) mengatakan bahwa perilaku adalah suatu bentuk evaluasi tindakan atau reaksi perasaan. Cara berfikir petani diturunkan dari generasi ke generasi muda dalam perjalanan sosiolisasi primer. Dengan demikian, tercipta model perilaku yang berorientasi pada sistem nilai dan diikuti dengan patuh untuk jangka waktu lama, meskipun situasi yang menjadi dasar nya sudah lama berubah.

Tindakan petani dalam menanggulangi hama selalu diterapkan dengan baik agar mendapatkan hasil produksi yang sesuai. Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi sudah memiliki 13 kelompok tani dengan jumlah keseluruhan petani sebanyak 367 orang. Petani nanas mengelompokkan tanaman nanas dalam satu kebun dengan cara penanaman

monokultur, dan lahan milik petani sendiri. Pendapatan petani nanas berbeda-beda maka kendala membeli pupuk dalam merawat tanaman nanas terdapat pada beberapa petani. Proses pemupukan juga sekaligus proses penyiraman tanaman nanas bagi petani. Karena kondisi lahan tanah gambut yang mendukung, jarang membuat kondisi tanaman mengalami kekeringan.

Usia petani yang tergolong produktif merupakan salah satu faktor produksi nanas terus meningkat dan stabil. Biasanya usia petani nanas di Desa Tangkit Baru dari usia 28-60 tahun, dengan usia yang tergolong produktif dapat diduga bahwa Perilaku/Tindakan (Psikomotor) petani dapat meningkatkan hasil produksi nanas. Tinggi nya harga pupuk membuat hasil produksi nanas berfluktuasi setiap tahunnya. Walaupun modal petani untuk membeli pupuk kurang, tidak dapat dipungkiri bahwa petani tetap memaksimalkan hasil produksi nanas untuk lebih meningkat setiap tahunnya.

Dari usia petani yang produktif serta perilaku/tindakan petani untuk merawat dan membudidayakan tanaman nanas dapat diduga bahwa kinerja yang diberikan petani sesuai dengan hasil produksi yang dihasilkan. Diharapkan dengan meningkatnya produksi pertanian nanas mampu meningkatkan pendapatan petani, sehingga modal untuk membeli pupuk dan kualitas hasil produksi tetap stabil maupun meningkat. Namun produksi pada masing-masing petani berbeda-beda dikarenakan beberapa faktor yang memengaruhinya. Dari berbagai faktor produksi dalam usahatani nanas diperkirakan terdapat faktor yang sangat berpengaruh dalam mencapai hasil produksi nanas yang optimal yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan perilaku petani. Perilaku petani dalam merawat tanaman nanas sesuai dengan permasalahanyang ada dilapangan (Karmini, 2018).

Walaupun petani terkendala untuk membeli pupuk, namun hasil panen produksi buah nanas meningkat dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Dengan tindakan petani menanggulangi hama untuk mendapatkan bibit dari anakan tanaman nanas agar dapat ditanam dan mendapatkan bentuk buah yang bagus. Celah ini dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan perilaku petani dengan produktivitas usahatani nanas, dengan kendala yang dihadapi petani namun petani mampu menghasilkan produksi nanas tetap stabil. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis menganggap penting untuk dilakukan penelitian mengenai **“Hubungan Perilaku Petani Dengan Produktivitas Usahatani Nanas Di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi”**.

